

**KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM
DALAM PENGEMBANGAN BAKAT DAKWAH SISWA SMA
NEGERI 1 PAPAR**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh :
Rizqi Azizatu Wakhidah
932103515

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**

2019

Halaman Persetujuan


KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN BAKAT
DAKWAH SISWA SMA NEGERI 1 PAPAR

RIZQI AZIZATU WAKHIDAH

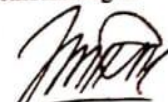
NIM. 9321.035.15

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Iwan Marwan, M. Hum
NIP. 19770107200912 1 001

Pembimbing II


Inron Muzakki, M.Psi
NIP. 19711103200003 1 003

Kediri, 01 Juli 2019

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Di

Jl. Sunan Ampel 07-Ngronggo

Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : RIZQI AZIZATU WAKHIDAH

NIM : 9321.035.15

Judul : KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN BAKAT DAKWAH SISWA
SMA NEGERI 1 PAPAR

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

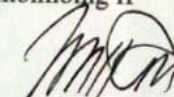
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Iwan Marwan, M. Hum
NIP. 19770107200912 1 001

Pembimbing II



Imron Muzakki, M.Psi
NIP. 19711103200003 1 003

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 01 Juli 2019

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Di

Jl. Sunan Ampel 07-Ngronggo

Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : RIZQI AZIZATU WAKHIDAH

NIM : 9321. 035. 15

Judul : KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN BAKAT DAKWAH SISWA
SMA NEGERI 1 PAPAR

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Iwan Marwan, M. Hum
NIP. 19770107200912 1 001

Pembimbing II



Irton Muzakki, M.Psi
NIP. 19711103200003 1 003




Halaman Pengesahan

KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN BAKAT
DAKWAH SISWA SMA NEGERI 1 PAPAR

RIZQI AZIZATU WAKHIDAH
NIM. 9.321.035.15

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri pada tanggal 31 Juli 2019

Tim Penguji,

1. Penguji Utama
Dr. H. Ali Anwar, M.Ag
NIP. 19640503 199603 1 001 
2. Penguji I
Dr. Iwan Marwan, M. Hum
NIP. 19770107200912 1 001 
3. Penguji II
Imron Muzakki, M.Psi
NIP. 19711103200003 1 003 



Kediri, 05 Agustus 2019
Ketua Tarbiyah IAIN Kediri

Dr. H. Ali Anwar, M.Ag
NIP. 19640503 199603 1 001

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya". (Al-Isra : 84).¹

¹Aplikasi MyQur'an Indonesia Lite Qur'an

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur aku ucapkan kepada-Mu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan do'a disaat kuterlatih. Karena-Mu lah mereka ada dan Karena-Mu lah tugas akhir ini terselesaikan. Hanya kepada-Mu tempatku mengadu dan mengucapkan syukur.

Kepada Ayah ku (Ariyanto) dan Ibu ku (Ngumdatus Salik) yang amat saya sayangi dan cintai, serta yang selalu mendukungku, menasihati, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar, juga mengerti semua keluh kesahku. Adikku tercinta (Rizka Sekar Arum Maratus Shalikhah) terimakasih telah turut mendukung kakaknya selama ini.

Untuk sahabatku yang selalu setia menemani dan mendampingi (Reza, Andini, Cici, Rofi, Zulfa, Diana, Arischa, Nurdiana, Anis, Mufid, Ana) dan juga teman-teman PAI khususnya PAI A, teman-teman KKN 66, PPL MAN 2 KABUPATEN KEDIRI, Magang 1 MAN 2 KABUPATEN KEDIRI, serta Magang 2 MAN 2 KABUPATEN KEDIRI terimakasih telah mengajari tentang persahabatan dan hidup bersosial serta telah memberikanku dukungan penuh dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

RIZQI AZIZATU WAKHIDAH, Dosen Pembimbing Dr. Iwan Marwan M. Hum dan Imron Muzakki, M.Psi : Kegiatan Kerohanian Islam dalam Pengembangan Bakat Dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIN Kediri, 2019.

Kata Kunci : Kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam, Bakat, Dakwah

Kegiatan Kerohanian Islam merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam. Bakat adalah suatu kemampuan yang ada dalam diri individu yang perlu dikembangkan melalui latihan-latihan rutin. Dakwah merupakan suatu cara mengajak kepada kebaikan dengan cara lisan maupun tulisan. Jadi, bakat dakwah adalah suatu kemampuan individu dalam menyampaikan pesan melalui cara lisan maupun tertulis yang perlu dikembangkan melalui pembiasaan sehari-hari serta latihan-latihan yang rutin. Sehingga pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah: 1) Bagaimana upaya pembina Kegiatan Kerohanian Islam dalam pengembangan bakat dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar? 2) Apa kendala Kegiatan Kerohanian Islam dalam pengembangan bakat dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar ?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui upaya pembina Kegiatan Kerohanian Islam dalam pengembangan bakat dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar. 2) Untuk mengetahui kendala Kegiatan Kerohanian Islam dalam pengembangan bakat dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena peneliti bermaksud untuk mendiskripsikan upaya Pembina dalam pengembangan bakat dakwah Siswa SMA Negeri 1 , dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Papar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Upaya pembina Kegiatan Kerohanian Islam dalam pengembangan bakat dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar: melalui tiga tahapan yaitu (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Evaluasi. 2) Kendala Kegiatan Kerohanian Islam dalam pengembangan bakat dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar : (a) Perencanaan yang meliputi; program kegiatan tidak berjalan sesuai dengan jadwalnya, minat siswa yang semakin berkurang, regenerasi pengurus yang semakin cepat, (b) Pelaksanaan yang meliputi; siswa sulit menerapkan metode yang digunakan pembina, latihan yang kurang maksimal, banyak siswa yang lupa mengisi daftar kehadiran, Evaluasi yang meliputi; sulit dalam pembuatan laporan.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: “KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN BAKAT DAKWAH SISWA SMA NEGERI 1 PAPAR” ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Nur Chamid, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kediri yang telah memberikan kepercayaan secara penuh kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ali Anwar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah sekaligus Penguji Utama, Dr. Iwan Marwan M. Hum, selaku Penguji I sekaligus Dosen Pembimbing I dan Bapak Imron Muzakki, M.Psi, selaku Penguji II sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Kedua Orang Tuaku, tercinta yang telah memberikan nasehat, motivasi dan do'a dalam menuntut ilmu, dan kasih sayang yang selalu tercurahkan dan menjadi motivator tanpa hentinya,

4. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Papar ,yang telah memberikan kesempatan dan berkenan memberi bantuan kepada penulis dalam penelitian.
5. Bapak Dr.Saikodin, M.Ag selaku Pembina Kegiatan Kerohanian Islam, serta Siswa-siswi Kegiatan Kerohanian Islam dan OSIS SMA Negeri 1 Papar yang telah berkontribusi menjadi narasumber dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa IAIN Kediri Tahun Angkatan 2015 serta sahabat-sahabatku tercinta yang telah memberikan nasehat, motivasi dan do'a dalam menuntut ilmu, dan kasih sayang yang selalu tercurahkan dan menjadi motivator tanpa hentinya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, apabila karya ini benar dan tepat relevan dengan harapan para pembaca maka semuanya itu karena hidayah Allah SWT semata, sedangkan jika terdapat kekhilafan dan tidak memenuhi harapan pembaca, maka semuanya itu karena kesalahan dan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT juga penulis memohon hidayah dan inayah, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan..

Kediri, 01 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian :.....	5
C. Tujuan Penelitian :.....	5
D. Kegunaan Penelitian :	5
E. Telaah Pustaka :.....	6
BAB II	
KAJIAN TEORI	11
A. TINJAUAN TENTANG KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM	11
B. TINJAUAN TENTANG PENGEMBANGAN	18
C. TINJAUAN TENTANG BAKAT	19
D. TINJAUAN TENTANG DAKWAH.....	21
E. UPAYA PELAKSANAAN PENGEMBANGAN BAKAT	23
F. TINJAUAN TENTANG KENDALA KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN BAKAT.....	26

BAB III	
METODE PENELITIAN	28
A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN	28
B. KEHADIRAN PENELITI DAN LOKASI PENELITIAN.....	29
C. DATA DAN SUMBER DATA	35
D. METODE PENGUMPULAN DATA.....	36
E. ANALISIS DATA	38
F. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA	41
G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN.....	44
BAB IV	
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	46
A. PAPARAN DATA	46
B. TEMUAN PENELITIAN	69
BAB V	
PEMBAHASAN	72
A. Upaya Pembina Kegiatan Kerohanian Islam dalam Mengembangkan Bakat Dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar	72
B. Kendala Kegiatan Kerohanian Islam dalam Mengembangkan Bakat Dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar.	82
BAB VI	
PENUTUP.....	88
A. KESIMPULAN	88
B. SARAN	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Keadaan Guru
Tabel 3.2. Keadaan Siswa
Tabel 3.3. Keadaan Prasarana
Tabel 3.4. Keadaan Sarana
Tabel 3.5. Struktur Takmir Masjid Mujahidin SMA Negeri 1 Papar
Tabel 3.6. Struktur OSIS SMA Negeri 1 Papar
Tabel 3.7. Denah Ruangan di SMA Negeri 1 Papar

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3. Daftar Bimbingan Skripsi

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tujuan pendidikan pada hakikatnya untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Karena setiap individu memiliki potensi yang berbeda-beda, untuk itu setiap individu juga membutuhkan pelayanan pendidikan yang berbeda pula.²

Hakikat pendidikan tersebut sudah tertulis dalam fungsi dan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana diungkapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3.

Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan Nasional sebagaimana diungkapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, peran pendidik sangatlah penting sebagai ujung tombak dalam mengembangkan potensi atau bakat peserta didik salah satunya yaitu menyediakan pelayanan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi-potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

² Nurul Mujazannah, “*Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SD Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*”, (Skripsi : IAIN Surakarta, 2017), 1.

Kegiatan Kerohanian Islam adalah kegiatan yang bernuansa nilai-nilai religius yang dikhususkan bagi peserta didik beragama Islam. Kegiatan ini dibentuk sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai religius, membentuk individu yang cerdas, jujur, mandiri, bertanggung jawab, serta mewadahi bakat-bakat atau potensi yang dimiliki peserta didik.

Bakat adalah suatu kemampuan yang perlu dikembangkan dan dilatih sehingga mencapai, kecakapan dan ketrampilan khusus. Untuk itu dalam melatih dan mewujudkan ketrampilan ini perlulah sebuah wadah dalam pengembangannya yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang salah satunya seperti Kegiatan Kerohanian Islam ini.

Dakwah menurut Samsul Munir Amir dalam bukunya Ahidul Asror yang berjudul "*Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*" adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada orang lain, agar mereka menjalankan ajaran tersebut dengan baik untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dengan menggunakan berbagai cara atau media tertentu.³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 08 Oktober 2018, pukul 12.00 WIB di SMA Negeri 1 Papar ini bahwa SMA Negeri 1 Papar merupakan sekolah menengah akhir yang akan menjadi lokasi penelitian bagi peneliti. SMA Negeri 1 Papar tersebut sangat memperhatikan pengembangan bakat pada siswa-siswinya yaitu dengan cara menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik kepada

³ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Yogyakarta : LKIS, 2018), 4.

seluruh warga sekolah. Hal itu terbukti dengan adanya suatu Kegiatan Kerohanian Islam.⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Saikodin selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina Kegiatan Kerohanian Islam saat observasi pada hari Selasa, 09 Oktober 2018, pukul 13.00 WIB di SMA Negeri 1 Papar diperoleh data bahwa tujuan diadakannya Kegiatan Kerohanian Islam ini yaitu untuk mewadahi dan mengembangkan bakat-bakat dakwah yang dimiliki peserta didik, agar bakat-bakat tersebut tidak terbuang sia-sia, serta dengan Kegiatan Kerohanian Islam ini untuk memotivasi peserta didik dalam mengekspresikan dan mengembangkan bakat-bakat dakwah yang dimilikinya.⁵

Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar ini ada yang bersifat khusus dan bersifat umum. Kegiatan yang bersifat khusus dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, pada hari Selasa dan Sabtu pukul 14.00 WIB-16.00 WIB. Pada hari Selasa di khususkan untuk kegiatan qira'ati, sedangkan pada hari Sabtu untuk qira'ati dan banjari. Sedangkan kegiatan yang bersifat umum misalnya kegiatan PHBI, Yasinan, Istighosah, Khutbah, dan membaca surat-surat pendek diawal pelajaran. Kegiatan yang bersifat umum ini pelaksanaannya kondisional.

Kegiatan Kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam yang dilaksanakan di SMA 1 Papar ini meliputi; Qiro'ati, Banjari, PHBI, Yasinan, Istighosah, Khutbah, dan membaca surat-surat pendek diawal pelajaran. Dalam kegiatan

⁴ Observasi, di SMA Negeri 1 Papar, Senin 08 Oktober 2018, Pukul 12.00 WIB-13.15 WIB.

⁵ Saikodin, Guru PAI SMA 1 Papar, Papar, Selasa 09 Oktober 2018.

qira'ati ini tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid saja, melainkan juga dengan irama. Irama-irama yang digunakannya yaitu bayati, nahwa dan qoror. Berbeda dengan kegiatan banjari, dalam kegiatan banjari lebih menjeru kepada seni musik islami dan setiap orang belum tentu mempunyai bakat seni untuk memainkan alat-alat banjarinya. Untuk memainkan alat-alat banjarinya memerlukan latihan-latihan khusus, apalagi jika dipadukan dengan lagu-lagu islaminya. Sedangkan dalam khutbah di sini membahas seputar keislamaan atau permasalahan-permasalahan islam di era sekarang ini.

Untuk mendukung hal itu, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan organisasi kesiswaan sangat penting, salah satu kegiatan kesiswaan di sekolah adalah Kegiatan Kerohanian Islam yang dibawah oleh OSIS. Dalam Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar masih masuk ke dalam devisi-devisi program kerja OSIS yaitu devisi keagamaan dan ketakwaan.⁶

Oleh sebab itu, dari pihak guru PAI SMA 1 Papar ingin mendirikan Kegiatan Kerohanian Islam menjadi sebuah organisasi yang berdiri sendiri tanpa harus mengikut dalam devisi-devisi yang ada dalam OSIS. Akan tetapi, dalam mendirikan sebuah organisasi itu tidaklah mudah dan banyak kendala-kendala yang harus dihadapi. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain yaitu; kurangnya minat anak terhadap organisasi tersebut, sarana dan prasarana yang tidak mendukung, kurangnya motivasi orang tua terhadap

⁶ *Ibid.*,

kegiatan yang diikuti anak, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai upaya pembina Kegiatan Kerohanian Islam dalam mengembangkan bakat siswa SMA Negeri 1 Papar dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul "*Kegiatan Kerohanian Islam dalam Pengembangan Bakat Dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar.*"

B. Fokus Penelitian :

1. Bagaimana upaya Pembina Kegiatan Kerohanian Islam dalam mengembangkan bakat dakwah siswa SMA Negeri 1 Papar?
2. Apa kendala Kegiatan Kerohanian Islam dalam mengembangkan bakat dakwah siswa SMA Negeri 1 Papar?

C. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui upaya pembina Kegiatan Kerohanian Islam dalam mengembangkan bakat dakwah siswa SMA Negeri 1 Papar.
2. Untuk mengetahui kendala Kegiatan Kerohanian Islam dalam mengembangkan bakat dakwah siswa SMA Negeri 1 Papar.

D. Kegunaan Penelitian :

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah penelitian khususnya mengenai Kegiatan Kerohanian Islam dalam mengembangkan bakat.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan meningkatkan mutu lembaga dalam penerapan program pengembangan bakat pada kegiatan tersebut.
- b. Bagi pembina, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan meningkatkan kualitas dalam penerapan program pengembangan bakat pada kegiatan tersebut.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan meningkatkan keaktifan dalam pengembangan bakat pada kegiatan yang mereka ikuti.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk lebih bisa mengembangkan ilmu pengetahuan, serta sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

E. Telaah Pustaka :

Telaah pustaka digunakan sebagai pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang lain dan sejenis dari peneliti-peneliti sebelumnya, serta untuk melihat permasalahan yang diteliti. Terkait penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbandingan hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu :

1. Penelitian Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam, Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara, Fitri Helena Pulungan, Adm Co Author Dosen

Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag, dengan judul “*Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) di MAN 1 Medan*”. Disusun dalam Jurnal Edu Riligia, Vol. 2, Januari-Maret 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1). Program-program ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah dalam bidang keagamaan dan Dakwah untuk melatih retorika dakwah, mengkaji dan menghafal Al-Qur’an, mengkaji (Tauhid, Fiqh) kegiatannya, Dakwah Sabtu Ahad, Penerjunan Tim Safari Ramadhan dibulan Ramadhan, Dakwah, KKD Mingguan atau KKD rutin, Malam Introspeksi Diri Bidang Umum yaitu, pelatihan motivasi diri, jurnalistik dakwah, pelatihan Kepemimpinan. 2). Proses pelaksanaan kegiatan Kursus Kader Dakwah dapat terlaksana dengan baik terbukti dengan adanya antusias yang besar dari siswa yang mengikutinya dan dukungan yang kuat dari pihak madrasah dan alumni, sehingga mereka dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki terutama bakat retorika dakwah. 3). Evaluasi kegiatan kursus kader dakwah yaitu dengan menekankan pada tiga aspek, Aspek Kognitif (Fikriyah-

Ilmiah), Aspek Afektif, (Akhlak-Emosional), dan Aspek Psikomotorik (Amaliyah -Kemampuan).⁷

Berdasarkan penelitian tersebut, adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu, persamaannya sama-sama meneliti tentang Kegiatan Kerohanian Islam, objek yang diteliti sama-sama siswa SMA dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut terletak pada tingkatan sekolahnya, dalam penelitian tersebut meneliti di Madrasah Aliyah yang dimana di Madrasah Aliyah ada penambahan porsi untuk pendalaman pembelajaran Agama Islam atau berlatar belakang pendidikan islam. Sedangkan, penelitian yang akan peneliti teliti terletak di Sekolah Menengah yang dimana di Sekolah Menengah tersebut lebih fokus pada pendidikan secara umum.

2. Penelitian Moh. Eko Nasrulloh mahasiswa Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang dengan judul "*Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang*". Disusun Tesis Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi kualitatif dengan jenis studi kasus.

Hasil dalam penelitian ini, peneliti menemukan : 1). Identifikasi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah di MAN 1 Malang dilakukan dengan melalui seleksi minat, observasi teman sekelas, portofolio dan nominasi oleh guru. Sedangkan di MAN 3 Malang

⁷ Fitri Helena Pulungan, Syafaruddin, Wahyuddin Nur Nasution, "Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) di MAN 1 Medan", *Jurnal Edu Religia*, Vol. 2, No. 1 (Januari-Maret, 2018), 21.

dilakukan dengan cara seleksi minat, tes portofolio dan nominasi guru, 2). Pengembangan minat dan bakat dakwah di MAN 1 dan MAN 3 Malang dilakukan dengan cara : a. memberikan rangsangan untuk mengembangkan minat dakwah siswa, b. mengapresiasi partisipasi siswa dalam semua kegiatan dakwah, c. Membuat kelompok belajar khusus yang mempunyai kemampuan dakwah, d. Memberikan tugas-tugas terindividualisasi (sesuai kemampuan siswa) terkait dakwah, e. di MAN 1 Malang juga dilakukan pengembangan dengan pengayaan dalam bentuk ruang regular dalam bentuk mata pelajaran khitobah, sedangkan di MAN 3 Malang tidak ada. 3) Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang mencapai tingkatan ke II yaitu tingkatan pelatihan, pengajaran keterampilan, kerja keras.⁸

Berdasarkan penelitian tersebut, adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu, persamaannya sama-sama meneliti tentang Kegiatan Kerohanian Islam, objek yang diteliti sama-sama siswa dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu, dalam penelitian tersebut mengkolaborasikan 2 obyek penelitian, yaitu di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang. Sedangkan, penelitian yang akan peneliti teliti hanya menggunakan 1 obyek penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Papar.

⁸Moh. Eko Nasrulloh, "*Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang*", (Tesis : Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 6-7.

3. Penelitian Nurul Mujazanah mahasiswa IAIN Surakarta dengan judul “*Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SD Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*”. Disusun dalam skripsi IAIN Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SD Ta’mirul Islam Surakarta dalam mengembangkan bakat siswa antara lain yaitu, mengadakan penyeleksian, pelatihan, evaluasi atau penilaian. Hal itu dilakukan berdasarkan progres yaitu perbandingan kemampuan dengan keaktifan murid. Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan bakat siswa antara lain adalah, siswa memiliki keberanian, latihan, dukungan dari lingkungan, mengikuti kegiatan dan percaya diri.⁹

Berdasarkan penelitian tersebut, adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu, persamaannya sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, objek yang diteliti sama-sama siswa dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu, dalam penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat siswa SD. Sedangkan, penelitian yang akan peneliti teliti tentang Kegiatan Kerohanian Islam sebagai pengembangan bakat siswa SMA.

⁹ Nurul Mujazanah, “ *Pelaksanaan Ekstrakurikuler...*”, 76.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM

1. Pengertian Tentang Kegiatan Kerohanian Islam

Menurut Roman Sragen, Kegiatan Kerohanian Islam adalah kegiatan yang menghimpun remaja muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memajukan Agama Islam.¹⁰

Sedangkan menurut Amru Khalid, Kegiatan Kerohanian Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di jalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler. Bidang Kegiatan Kerohanian Islam adalah organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan suatu sekolah. Biasanya di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Struktur dalam Kegiatan Kerohanian Islam layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing.¹¹

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro dalam buku yang berjudul “*Dakwah Sekolah di Era Baru*” kata Kegiatan Kerohanian Islam ini sering disebut dengan istilah Rohis yang berarti sebagai suatu wadah yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.¹²

¹⁰ Roman Sragen, *Dakwah Dalam Remaja Islam* (Bandung: Kencana Jaya, 2012), 193.

¹¹ *Ibid.*, 37.

¹² Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru* (Solo: Era Inter Media, 2000), 124.

Kegiatan Kerohanian Islam Menurut Rodliyatun Mushbihah dalam Tesisnya yang berjudul “*Peran Pembina Kegiatan Rohis Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga*” adalah sekumpulan orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkandiri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.¹³

Jadi, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Kegiatan Kerohanian Islam adalah bentuk kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran maupun di dalam jam pelajaran yang bertujuan membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah. Jadi, selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah Agama Islam.

2. Fungsi Kegiatan Kerohanian Islam

Fungsi Kegiatan Kerohanian Islam dalam Skripsi Eviy Aidah Fitriyah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

¹³Rodliyatun Mushbihah, “*Peran Pembina Kegiatan Rohis Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga*” (Tesis : Konsentrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013), 16.

- b. Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- c. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan social-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- d. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun dalam kelompok.
- e. Melatih sikap jujur, disiplin, tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat cekatan dan terampil.
- g. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹⁴

3. Jenis-jenis Kegiatan Rohani Islam

Menurut Buku Panduan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler rohani islami yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada SMA.¹⁵ Terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler rohani islam yang dapat diterapkan atau dilaksanakan di sekolah antara lain :

¹⁴ Eviy Aidah Fitriyah, “*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang 1*” (Skripsi : UIN Malang, 2009), 68.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada SMA* (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2015), 27.

a. Tuntas Baca Tulis Al-qur'an (TBTQ)

Tuntas Baca Tulis Al-qur'an (TBTQ) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler PAI SMA yang wajib diselenggarakan dalam rangka memberikan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama islam, karena akan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui, memahami, menghafal dan mempelajari agama islam baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Hadits. Karena itu, belajar membaca dan menulis Al-Qur'an perlu diselenggarakan secara khusus, disamping pembelajaran intrakurikuler. Sehingga diharapkan peserta didik yang lulus dari sekolah tidak buta membaca dan menulis Al-Qur'an. Setiap peserta yang telah selesai dan lulus dari jenjang pendidikannya, diharapkan selain memperoleh ijazah dan tanda lulus, juga memperoleh Sertifikat TBTQ. Pelaksanaan kegiatan TBTQ antara lain bisa ditempuh melalui cara sebagai berikut:

- 1) Orang tua peserta didik mewajibkan anaknya mengaji di rumah, privat Al-Qur'an atau mengaji di Madrasah Diniyah.
- 2) Guru PAI mengadakan program khusus belajar membaca, dan menulis Al-Qur'an di sekolah, di luar jam pelajaran dengan metode yang tepat.
- 3) Sekolah melalui guru PAI mengadakan program khataman, dengan mengadakan acara khusus (upacara) di sekolah bagi peserta yang telah

khatam dengan bacaan yang baik dan benar sekaligus pemberian Sertifikat TBTQ.

Kemudian hal-hal yang wajib dipelajari dalam belajar Al-Qur'an, meliputi:

- 1) Mengenal huruf-huruf dalam Al-Qur'an
- 2) Mengenal kata dalam Al-Qur'an
- 3) Mengenal kata-kata pilihan dalam Al-Qur'an
- 4) Mengenal ayat-ayat dalam Al-Qur'an
- 5) Mengenal surat-surat dalam Al-Qur'an
- 6) Mengenal hukum baca dalam Al-Qur'an berkaitan dengan Tajwid.¹⁶

Pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Papar ini tidak hanya di laksanakan ketika dihari ekstrakurikuler saja yaitu hari Selasa dan Sabtu saja. Akan tetapi, pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an ini juga dilaksanakan ketika ada materi keagamaan di sekolah tersebut. Dalam kegiatan tersebut siswa di tes satu persatu untuk membaca dan mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian ada juga yang disuruh untuk menulis ayat yang tadinya dibaca.

b. Qira'ati

Qira'ati merupakan suatu seni baca Al-Qur'an yang menggunakan nada dan lagu sehingga bacaan-bacaan tersebut enak didengar. Dalam qiraati sendiri hal-hal yang wajib dipelajari sama dengan BTQ yang meliputi; mengenal huruf-huruf dalam Al-Qur'an, Mengenal ayat-ayat

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengelolaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Unggul di SMA* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2014), 31.

dalam Al-Qur'an, surat-surat dalam Al-Qur'an, hukum baca dalam Al-Qur'an berkaitan dengan Tajwid.

Pelaksanaan qira'ati di SMA Negeri 1 Papar sering dilaksanakan pada hari Selasa dan Sabtu di musola sekolahan. Dalam kegiatan qira'ati ini siswa tidak hanya belajar mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang dilagukan saja, akan tetapi juga harus memperhatikan panjang pendeknya harakat dan memperhatikan tajwidnya.

c. Banjari

Banjari merupakan alat musik bernuansa islami yang dimainkan menggunakan alat tabuhan tertentu kemudian diiringi dengan nyanyian lagu-lagu islami berupa shalawatan. Dalam alat tabuhan tertentu tersebut mengeluarkan enam macam bunyi, diantaranya; suara tinggi bergema, suara tinggi tidak bergema, suara sedang bergema, suara sedang tidak bergema, suara rendah bergema dan suara rendah tidak bergema.

Banjari merupakan kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam berupa sholawatan yang diiringi oleh alat musik. Dalam kegiatan banjari tersebut di SMA Negeri 1 Papar juga diajarkan mengenai olah vokal, dan olah musik yang dimana dalam kegiatan tersebut membutuhkan pelatihan yang sangat ekstra.

d. Khutbah

Khotbah Kata "khotbah" berasal dari bahasa Arab "khotobah" yang artinya mengucapkan atau berpidato. Arti asal khotbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Dalam bahasa Indonesia sering

dikenal dengan istilah khutbah dan karena itu orang yang berkhotbah disebut “khotib”. Khotbah semula adalah jenis pidato yang dilakukan di hadapan umum, seperti Nabi saw ketika menyampaikan khotbah sewaktu pelaksanaan haji terakhir sebelum beliau wafat. Sejarawan menyebut peristiwa itu sebagai pidato perpisahan Nabi saw yang akan mengakhiri tugasnya menyampaikan risalah Allah SWT kepada umat manusia. Arti khotbah dalam perkembangannya bergeser dari pidato di depan umum untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam menjadi pidato khusus dalam beberapa jenis ritual keagamaan, seperti khotbah jum’at, khotbah hari raya, khobah nikah dan lain sebagainya, yang di dalamnya terdapat rukun tertentu.

Adapun yang membedakan antara khotbah-khotbah tersebut secara umum terletak pada aturan yang ketat antara waktu, isi, dan cara-cara penyampaiannya. Khotbah juma’at misalnya, khotah ini hanya bisa dilakukan pada waktu shalat jumat, mempunyai rukun tertentu, dan tidak boleh dilakukan dengan cara humor, diskusi atau tanya-jawab.¹⁷

Kegiatan khutbah di SMA Negeri 1 Papar ini biasa dilakukan ketika hari Jumat yang dibawakan langsung oleh siswa-siswanya.

e. Nasyid

Seni yang bersifat islami yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Papar. Tujuan dari nasyidd ini adalah untuk melestarikan budaya islam,

¹⁷ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 30.

memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni nasyid dan menumbuhkan sifat cinta terhadap budaya islam.

f. PHBI

Yang dimaksud PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari besar islam, seperti peringatanmaulid nabi, isra' mi'raj dan sebagainya.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah melatih siswa-siswi untuk selalu berperan serta dalam menyemarakkan syiar islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik.¹⁸

B. TINJAUAN TENTANG PENGEMBANGAN

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Seels & Richey yang di kutip dalam bukunya Alim Sumarno, pengembangan berarti proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fisik. Jadi, pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.¹⁹

Sedangkan menurut Tessmer dan Richey yang dikutip oleh Alim Sumarno, pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.²⁰

¹⁸Siti Rohima Avisina, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meanampak Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 84-85.

¹⁹ Alim Sumarno, *Hakikat Pengembangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 6.

²⁰ *Ibid.*,8.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, ketrampilan sesuai bakat, serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optima serta pribadi mandiri.²¹

C. TINJAUAN TENTANG BAKAT

1. Pengertian Bakat

Menurut Euis yang dikutip dari Semiawan, bakat merupakan sebagian kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar terwujud. Dalam hal ini bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang.²²

Menurut Freeman dalam bukunya Ki Fudayartana yang berjudul “*Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*”, bakat merupakan *an aptitude is a combination characteristics indicative an individual's capacity to acquire (with training) some specific knowledge, skill or set of organized responses, such as the ability to speak a language, to become a musician,*

²¹ Iskandar Wiryokusumo, *Hakikat Pengembangan dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 19.

²²Mustaghfirin Amin, *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa SMK* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Ditjen Dikdasmen Kemdikbud, 2016), 11.

to do mechanical work. Suatu bakat adalah sebuah kombinasi dari serangkaian karakteristik kemampuan individu untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau serangkaian respon tertentu, seperti kemampuan berbicara, bermain music, pekerjaan terkait mekanik.²³

Menurut Branca dalam bukunya Ki Fudayartana yang berjudul “*Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*”, bahwa bakat merupakan *An aptitude is an ability that is regarded as an indication of how well individual can learn with training and practice, some particular skill or knowledge.* Bakat adalah kemampuan yang dihubungkan dengan seberapa baik seseorang dapat belajar dan berlatih beberapa pengetahuan dan keterampilan tertentu.²⁴

Menurut Bigham dalam Sumadi Suryabrata menitikberatkan bakat pada segi apa yang dilakukan oleh individu, setelah individu mendapatkan latihan.²⁵

Menurut Wijaya bakat merupakan suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan dengan suatu latihan khusus, misalnya : berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermain music dan lain sebagainya.²⁶

²³ Ki Fudayartana, *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 3.

²⁴ *Ibid.*, 3.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 161.

²⁶ Mustaghfirin Amin, *Pengembangan Bakat...*, 11.

Menurut Ali bakat merupakan suatu kemampuan bawaan yang bersifat potensial yang masih perlu diasah dan dilatih kembali agar menjadi suatu kemampuan, keahlian dan ketrampilan yang mumpuni.²⁷

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa bakat merupakan sifat atau potensi bawaan sejak lahir yang dapat dilatih dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu.

D. TINJAUAN TENTANG DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Menurut Arifin, dakwah adalah suatu ajakan baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap pengajaran agama sebagai *message* (pesan) yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.²⁸

Menurut Muhammad Sulthon definisi dakwah adalah setiap aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis aqidah, syari'ah dan akhlak islamiyah.²⁹

Menurut Syekh Ali Mahfudz dalam bukunya Ismail dan Hotman yang berjudul "Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam", dakwah adalah kegiatan yang mengajak kepada kebaikan atas

²⁷Muhammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 78.

²⁸Arifin M, *Psikologi Dakwah suatu Pengantar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 6.

²⁹Muhammad Sulthon, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 9.

petunjuk Allah Swt, dan menyeru kepada umat-umatnya untuk berbuat baik dan meninggalkan hal-hal yang munkar, agar selamat di dunia dan akhirat.³⁰

Menurut Ibnu Taimiyah dalam bukunya *Tata Sukayat* yang berjudul “Quantum Dakwah”, dakwah merupakan seruan untuk beriman kepada Allah dan pada ajaran yang dibawa para Rasul, untuk membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintah-Nya.³¹

Jadi berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak manusia dengan cara bijaksana dalam bentuk lisan, tulisan maupun tingkah laku yang mengarah kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran sesuai ajaran Islam untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat tanpa adanya unsur paksaan.

2. Tujuan Dakwah

Dakwah adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari keislaman seseorang. Karena dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Inti dari tujuan dakwah adalah mengarah pada perubahan kepribadian seseorang, kelompok maupun masyarakat. Maka dari itu, seharusnya dalam berdakwah harus bersikap dinamis dan progresif.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah SWT agar bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Adapun tujuan dakwah secara khusus adalah sebagai berikut :

³⁰ A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2011), 27-28.

³¹Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

- a. Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup sesungguhnya.
- b. Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- c. Wujud dari internalisasi ajaran Islam tersebut adalah seorang muslim memiliki keinginan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³²

E. UPAYA PELAKSANAAN PENGEMBANGAN BAKAT

Dalam upaya pelaksanaan pengembangan bakat perlu diadakan suatu pengelolaan yang melalui beberapa tahap. Tahap-tahap pengelolaan dalam skripsi yang ditulis oleh Febri Agung dengan judul *“Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa di SMP Wiyata Bandar Lampung”*, meliputi;

a. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.

Menurut Newman, dikutip oleh Manullang, yaitu , *“Planning is deciding in advance what is to be done”*. Jadi, perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang dikerjakan.³³

³² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 51-52.

³³ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012), 39.

Sedangkan menurut Robbins dan Coulter yang dikutip dari Ernie Tisnawati mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan system perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapai tujuan organisasi.³⁴

Dalam perencanaan sendiri dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu ; perumusan tujuan diadakannya kegiatan, pemilihan program diadakannya kegiatan, dan pengarahan sumber yang jumlahnya terbatas.

Dalam perencanaan Kegiatan Kerohanian Islam di SMA 1 Papar hal yang pertama kali dilakukan adalah merencanakan suatu tujuan dari Kegiatan Kerohanian Islam ini seperti apa, seperti apa saja sub-sub yang akan diadakan dalam Kegiatan Kerohanian Islam ini, membuka pendaftaran anggota, merencanakan siapa yang akan menjadi pembina dan pengurusnya.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah perencanaan dilakukan dan menghasilkan rencana kerja, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Menurut Browne dan Wildavsky dikutip oleh Nurudin Usman dalam bukunya yang berjudul “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*” bahwa pelaksanaan merupakan

³⁴ Ernie Trisnawati dan Kurniawan Sule, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Kencana, 2005), 96.

perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.³⁵ Jadi berdasarkan pendapat Browne dan Wildavsky dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan diterapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, serta siapa yang melaksanakan dan bagaimana proses pelaksanaannya.

Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rencana dengan menggunakan berbagai strategi yang jelas. Dalam tahap ini diawali dengan perekrutan peserta, kemudian siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam kegiatan pelaksanaan ini pembina membuat siswa-siswinya tertarik terhadap Kegiatan Kerohanian Islam tanpa paksaan serta memotivasi siswa-siswinya, memiliki strategi atau metode dalam latihan qiro'ati, menjadi kreator dan inspirator dalam Kegiatan Kerohanian Islam, latihan yang maksimal.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan suatu kegiatan yang telah dibuat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan atau tidak. Fungsi evaluasi mencakup empat unsur yaitu; penetapan standar pelaksanaan, penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya

³⁵ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

dengan standar yang telah dicapai, serta pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Hasil dari evaluasi itu nantinya akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan juga menjadi bahan perbaikan. Dan hasil dari evaluasi ini juga sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan kembali perencanaan pembinaan kesiswaan pada periode selanjutnya.³⁶

Dalam evaluasi ini di Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar diadakan suatu evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didiknya selama pelatihan ini.

F. TINJAUAN TENTANG KENDALA KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN BAKAT

Dalam suatu kegiatan pasti ada suatu kendala yang dihadapinya. Dalam skripsi Nurul Mujazanah dengan judul *“Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SD Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”* dijelaskan kendala-kendalanya, yaitu;

a. Minat individu yang bersangkutan

Suatu bakat tertentu tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak disertai minat yang cukup tinggi terhadap bidang atau hal yang sesuai dengan bakat tersebut. Misalnya seseorang yang memiliki bakat cukup tinggi sebagai ahli mesin, apabila ini tidak atau kurang berminat terhadap

³⁶Febri Agung, *“Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa di SMP Wiyata Bandar Lampung”*, (Skripsi : IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 68-71.

hal-hal yang berhubungan dengan mesin, maka bakatnya tersebut tidak akan dapat berkembang secara baik

b. Motivasi yang dimiliki individu.

Suatu bakat akan menjadi kurang berkembang atau tidak akan menonjol bila kurang disertai oleh adanya motivasi yang cukup tinggi untuk mengaktualisasikannya, karena motivasi berhubungan erat dengan daya juang seseorang untuk mencapai suatu tujuan

c. Nilai hidup yang dimiliki individu

Yang dimaksud dengan nilai hidup di sini adalah bagaimana cara seseorang memberi arti terhadap sesuatu di dalam hidupnya, dalam hal ini yang berhubungan dengan bakat sebagai bintang film, bakatnya tersebut tidak akan dapat berkembang secara baik bila ia memberi arti negatif terhadap profesi sebagai bintang film.

d. *Maturity* (Kematangan)

Bakat tertentu akan berkembang dengan baik apabila sudah mendekati atau menginjak masa pekanya. Suatu hal yang sulit bagi kita adalah dalam menentukan kapanakah saatnya (pada manusia berapakah) suatu kemampuan atau bakat tertentu sudah matang untuk dikembangkan atau dilatih, karena untuk masing-masing kemampuan dan untuk setiap orang kematangannya belum tentu atau tidak selalu sama.³⁷

³⁷ Nurul Mujazanah, “*Pelaksanaan Ekstrakurikuler...*”, 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan objek yang diteliti tentang Kegiatan Kerohanian Islam dalam Pengembangan Bakat Dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini mengarah kepada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi Kegiatan Kerohanian Islam yang sebenarnya di SMA Negeri 1 Papar tersebut, dengan memerankan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan informasi.

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci.³⁸ Sebagai instrumen kunci peneliti harus menyadari kehadirannya dalam seluruh proses penelitian. Karena si peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data dan pada akhirnya sekaligus pelapor penelitiannya.³⁹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena dalam penelitian data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi dan tindakan secara holistik dengan cara

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2008), 223.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 162.

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁰

B. KEHADIRAN PENELITI DAN LOKASI PENELITIAN

a. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data, yaitu melalui wawancara secara mendalam kepada guru PAI sekaligus pembina Kegiatan Kerohanian Islam yaitu Bapak Saikodin dan peserta didik yang mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam. Selain itu juga dilakukan observasi, dan dokumentasi. Maka peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data yang telah peneliti tentukan.

Kehadiran peneliti di tempat penelitian adalah sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data yang akan peneliti teliti.⁴¹

b. Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Papar

SMA Negeri 1 Papar berdiri pada tanggal 11 September 1983 terletak di Desa Janti Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Berdekatan

⁴⁰ *Ibid.*, 6.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, 11.

dari arah utara berdekatan dengan Pasar Papar, SMP Negeri 1 Papar, SDN 1 Papar, SDN Janti 1 dan dari arah utara berdekatan dengan Pasar Minggiran dan SMP Negeri 2 Papar. Sekolah ini terletak tepat di pinggir jalan raya Papar-Kediri.

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Papar
- 2) NPSN : 20511954
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- 4) SK Pendirian Sekolah : 0437/0/1983
- 5) Tanggal SK Pendirian : 1983-09-11
- 6) SK Izin Operasional : 0437/0/1983
- 7) No. SK Akreditasi : Ma. 014866
- 8) Tanggal SK Akreditasi : 19-11-2012
- 9) Alamat Sekolah
 - a) Desa : Janti
 - b) Kecamatan : Papar
 - c) Kabupaten : Kabupaten
 - d) Web : <http://sman1papar.sch.id>
 - e) Email : stupakediri@gmail.com

3. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Papar

Drs. H. Muh. Tamyiz adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Papar sejak berdirinya sekolah ini tahun 1983. Pada awalnya sekolah ini

bertempat di SMP Negeri 2 Papar di Minggiran. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 1984 proses belajar mengajar pindah ke gedung UPTD SMA Negeri 1 Papar yang telah berdiri sendiri dan bertempat di Desa Janti, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri.

4. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Papar

a. Visi

Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik, berwawasan lingkungan, dilandasi Iman dan Takwa.

b. Misi

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah sesuai dengan slogan STUPA yang memiliki pengertian SMA Satu Papar juga bermakna Santun, Tertib, Ulet, Peduli lingkungan dan Agamis.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, rapi, bersih, cantik, aman dan nyaman serta menanamkan sikap peduli lingkungan.
- 3) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur kerja keras, kreatif dan mandiri.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, produktif, efektif, kreatif, inovatif, menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis sehingga

meningkatkan ketuntasan belajar, perolehan NUN, pencapaian kelulusan maksimal serta memiliki daya saing dalam olimpiade dan masuk PTN.

5) Meningkatkan dan mengintensifkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang peduli lingkungan untuk mencapai prestasi non akademik yang maksimal.⁴²

5. Keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Papar, Struktur Takmir Masjid Mujahidin SMA Negeri 1 Papar, Struktur OSIS SMA Negeri 1 Papar dan Denah Ruangan di SMA Negeri 1 Papar

a. Keadaan Guru

Tabel 3.1 Keadaan Guru

No	Nama Kriteria	Jumlah
1	Guru Total	52
2	Guru Kelas	0
3	Guru Kualifikasi Min.S1/D4	19
4	Guru Sertifikat Pendidik	40
5	Memiliki Kepala Tenaga Administrasi	0
6	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan	1
7	Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium	1
8	Rasio Guru Terhadap Kelas	2.28
9	Rasio Guru Terhadap Rombel	2.11

⁴² Bapak Saikodin, Guru PAI SMA 1 Papar, Papar, Selasa 09 Oktober 2018.

b. Keadaan Siswa

Tabel 3.2 Keadaan Guru

No	Nama Kriteria	Jumlah
1	Rombongan Belajar	27
2	Siswa Total	574
3	Siswa Laki-Laki	287
4	Siswa Perempuan	287
5	Siswa Penerima PIP	130

c. Keadaan Prasarana

Tabel 3.3 Keadaan Prasarana

No	Nama Kriteria	Jumlah
1	Ruang Kelas Kondisi Baik	33
2	Ruang Kelas Dengan Alat Peraga	30
3	Ruang Perpustakaan Kondisi Bai	0
4	Ruang Pimpinan Kondisi Bai	0
5	Ruang Jamban Berfungsi	0

d. Keadaan Sarana

Tabel 3.3 Keadaan Sarana

No	Nama Kriteria	Jumlah
1	Rata-Rata Jumlah Kursi Siswa Ruang Kelas	33
2	Rata-Rata Jumlah Meja Siswa Ruang Kelas	30
3	Rata-Rata Jumlah Buku Siswa Setiap Mapel	0
4	Rata-Rata Jumlah Buku Guru Setiap Mapel	0
5	Jumlah Judul Buku Referensi	0

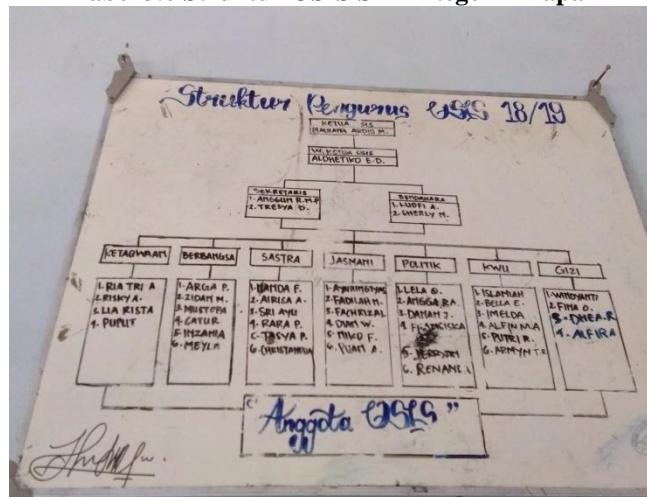
e. Struktur Takmir Masjid Mujahidin SMA Negeri 1 Papar

Tabel 3.5 Struktur Takmir Masjid Mujahidin SMA Negeri 1 Papar



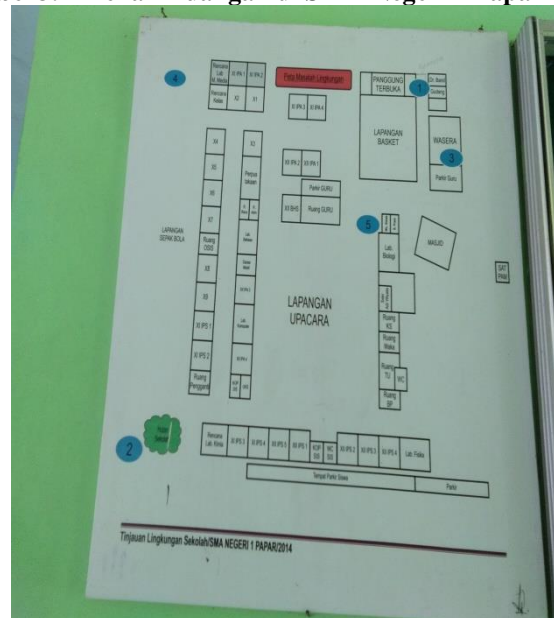
f. Struktur OSIS SMA Negeri 1 Papar

Tabel 3.6 Struktur OSIS SMA Negeri 1 Papar



g. Denah Ruangan di SMA Negeri 1 Papar

Tabel 3.7 Denah Ruangan di SMA Negeri 1 Papar



C. DATA DAN SUMBER DATA

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang mengacu pada informasi mengenai subjek yang diteliti dan informan yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti meliputi siswa dan pembina Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri I Papar, sedangkan yang menjadi informan penelitian adalah guru pelajaran pendidikan agama islam SMA Negeri I Papar.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 129.

Sedangkan, sumber data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari data yang telah ada. Sumber data sekunder meliputi, observasi, catatan wawancara dan dokumentasi. Seperti, daftar wawancara, jadwal kegiatan, daftar nama peserta.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indera.⁴⁴

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dengan datang ke SMA Negeri 1 Papar, kemudian mengamati siswa dalam Kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam. Dalam proses pengamatan selama kegiatan, peneliti mengamati beberapa hal, diantaranya bagaimana pembina dalam melaksanakan perencanaan Kegiatan Kerohanian Islam, bagaimana pembina dalam melaksanakan program Kegiatan Kerohanian Islam, dan bagaimana cara pembina dalam mengevaluasi kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam yang sudah terlaksana. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui upaya pembina kerohanian islam dalam mengembangkan bakat siswa secara langsung disekolah. Observasi

⁴⁴ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 220.

dilakukan untuk memperoleh data awal atau gambaran umum mengenai kondisi objektif SMA Negeri 1 Papar dalam Kegiatan Kerohanian Islam. Setelah melakukan observasi, peneliti menulis dari hasil pengamatan secara objektif.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁵ Jadi, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa di sekolah, karena peneliti ingin mengetahui Kegiatan Kerohanian Islam dalam mengembangkan bakat siswa di sekolah SMA Negeri 1 Papar.

Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI sekaligus pembina Kegiatan Kerohanian Islam. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, jadi sebelum melakukan wawancara peneliti sudah memiliki daftar pertanyaan untuk ditanyakan terkait dengan masalah yang diteliti. Sebelum memulai wawancara, peneliti memperkenalkan diri dan intermezzo (basa-basi) terlebih dulu. Hal tersebut dilakukan agar informan dapat merasa nyaman dan mencairkan suasana. Kedua, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Dalam prosesnya, peneliti juga menggunakan teknik dan perlakuan yang sama dengan

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif.*, 137.

wawancara sebelumnya. Peneliti mendatangi mushola karena pada saat itu ada latihan banjari dan bertemu dengan peserta didik.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi dapat dilakukan dengan cara meneliti catatan-catatan, dokumen-dokumen, dan arsip. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang, tertulis seperti catatan buku, surat kabar.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis hasil dokumentasi seperti catatan-catatan penting saat wawancara berlangsung, seperti halnya pertanyaan-pertanyaan wawancara yang telah peneliti tanyakan ke narasumber. Sejauh ini peneliti masih menggunakan dokumentasi mengenai catatan-catatan penting saja, karena peneliti masih melakukan observasi atau penelitian pendahuluan saja, belum sampai ke penelitian yang mendalam.

Dalam proses dokumentasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan. Langkah yang perlu diperhatikan ketika akan mendokumentasi adalah meminta izin kepada pihak yang bersangkutan, yaitu pihak guru dan pihak sekolah lainnya, agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

E. ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci

⁴⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 149.

usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data, sedangkan kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian, definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.⁴⁷ Analisisnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, dalam tahapan ini penulis melakukan pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data mentah dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data atau penyederhanaan

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Fungsinya adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

⁴⁷ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 145.

Setelah dilakukan pengumpulan data dan peneliti mendapatkan banyak data yang bermacam-macam sesuai dengan fokus penelitian, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menyederhanakan data yang telah dikumpulkan tersebut. Jadi data yang telah terkumpul diseleksi, dipilah dan dipilih mana yang sekiranya lebih penting dan harus dideskripsikan dalam laporan penelitian yang nantinya akan disajikan kepada pembaca.

3. Paparan atau sajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan kepada objek penelitian pada suatu keadaan, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴⁸

Disini penulis berusaha untuk menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Karena di dalam suatu penelitian pasti data yang dikumpulkan oleh peneliti sangatlah banyak dan itu tidak mungkin jika akan disajikan semuanya, oleh karena itu setelah melalui proses reduksi data, maka peneliti akan berusaha untuk menganalisis data yang diperoleh dan dapat disusun secara sistematis sehingga data tersebut dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Maka dari itu, dalam

⁴⁸ Hanan dan Mimin, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1996), 73

proses penyajian data ini peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁹

Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan. Metode dalam penarikan kesimpulan ini dengan cara induktif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan penarikan kesimpulan. Akan tetapi peneliti tetap bertendensi pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dapat dijadikan pedoman penelitian secara objektif.

F. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti terjun di lapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan

⁴⁹Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilimiah,(Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002) 7.

peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵⁰ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh mengenai Upaya Kegiatan Kerohanian Islam dalam Pengembangan Bakat Dakwah sudah benar atau masih ada yang salah. Karena untuk memperoleh data yang akurat tidak bisa dilakukan dengan cara instan, melainkan harus dengan waktu yang relatif lama.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan

⁵⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 248.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 271.

maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁵²

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku terkait dengan Kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam dan Bakat Dakwah maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan Kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam dalam Pengembangan Bakat Dakwah.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.⁵³

Dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, apakah data yang

⁵² Ibid., 272.

⁵³ Ibid., 273

diperoleh tersebut sesuai atau tidak. Selain itu juga dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian, apakah ada kesesuaian atautakah tidak.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu ;

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan persiapan sebelum terjun kelapangan atau sebelum melakukan penelitian. Persiapan-persiapan yang perlu dilakukan yakni mengurus perizinan kepada instansi yang akan dijadikan lokasi penelitian.

Dalam tahap ini hal yang dilakukan oleh peneliti meliputi; pengajuan judul yang diserahkan ke kantor jurusan, setelah judul di acc peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan dari pihak kampus. Setelah itu, peneliti mengurus surat-surat izin penelitian untuk ditujukan ke SMA Negeri I Papar yang dijadikan lokasi penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai bekerja dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam pekerjaan lapangan peneliti mulai menulis tentang telaah pustaka yang arahkan oleh dosen pembimbing, setelah telaah pustaka di

acc peneliti baru melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu membuat proposal.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain secara jelas.

Pada tahap ini peneliti mulai menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitiannya berupa data dokumentasi, wawancara dan observasi. Yang berupa catatan-catatan wawancara.

d. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Pada tahap ini peneliti mulai membuat laporan tertulis dari hasil yang telah dilakukan dan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.⁵⁴

⁵⁴ Nur Hidayah, “Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMPN 1 Ngunut”, (Skripsi : IAIN Tulungagung, t.t.)